

KANTOR PUSAT APTI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN DI JAKARTA PUSAT

Ramadhani A.P¹, Anisa¹, Lutfi Prayogi¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
2013460013@ftumj.ac.id, anisa@ftumj.ac.id, lutfi.prayogi@ftumj.ac.id

ABSTRAK. Lulusan teknik yang diserap menjadi insinyur dalam dunia kerja saat ini masih tergolong rendah dikarenakan para sarjana teknik tersebut tidak banyak yang mengantongi sertifikat keahlian dan tidak melanjutkan studinya hingga jenjang profesi. Untuk itulah dibutuhkan suatu wadah bagi para lulusan teknik untuk bisa meningkatkan keahliannya. APTI adalah organisasi Profesi yang menghimpun Tenaga Ahli di bidang Teknik. APTI mempunyai maksud untuk memupuk profesionalisme dan semangat persatuan nasional dalam mendarmabaktikan kompetensi keilmuan yang dimiliki. Arsitektur modern dirasa tepat untuk membuat konsep kantor pusat APTI. Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data, proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan melakukan studi literatur. Keluaran dari penelitian ini adalah konsep kantor pusat APTI yang dapat menampung segala kegiatan didalamnya dan memberikan rasa nyaman terhadap penggunaannya.

Kata Kunci : APTI, Arsitektur Modern, Keprofesian Teknik

ABSTRACT. *Engineering graduates who are absorbed as engineers in the world of work today are still relatively low because there are not many engineering graduates who have certificates of expertise and do not continue their studies to the professional level. For this reason, a place is needed for engineering graduates to be able to improve their skills. APTI is a professional organization that brings together experts in the field of engineering. Having the intention of fostering professionalism and the spirit of National unity in devoting to scientific competence possessed. With a modern architecture approach it is appropriate to conceptualize the APTI headquarters. The research method used in this study is a method of data collection. The process of data collection is done by interviewing the resource persons and conducting literature studies. The output of this research is the concept of the APTI head office which can accommodate all activities in it and provide comfort to its users.*

Keywords: APTI, Modern Architecture, Professional Engineering

PENDAHULUAN

Lulusan teknik yang diserap menjadi insinyur dalam dunia kerja saat ini masih tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan para sarjana teknik tersebut tidak banyak yang mengantongi sertifikat keahlian dan tidak melanjutkan studinya hingga jenjang profesi. Untuk itulah dibutuhkan suatu wadah bagi para lulusan teknik tersebut.

Salah satu wadahnya adalah Asosiasi Profesi Teknik Indonesia (APTI) yang dilahirkan oleh komunitas praktisi, industri, dan akademisi profesional. APTI adalah organisasi Profesi yang menghimpun Tenaga Ahli di bidang Teknik, APTI mempunyai maksud untuk memupuk profesionalisme dan semangat persatuan nasional dalam mendarmabaktikan kompetensi keilmuan yang dimiliki.

Desain Kantor Pusat APTI kali ini akan dititik beratkan pada penerapan konsep arsitektur modern. Arsitektur Modern adalah suatu istilah

yang diberikan kepada sejumlah bangunan dengan gaya karakteristik yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornamen. Mengacu pada pembahasan latar belakang ditemukan beberapa permasalahan seputar Perencanaan dan Perancangan Kantor Pusat APTI dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Jakarta Pusat.

TUJUAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat konsep perencanaan dan perancangan desain Kantor Pusat APTI
2. Menerapkan Konsep Arsitektur Modern pada desain Kantor Pusat APTI

METODE

Dalam penyusunan konsep Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data, pada metode pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu, pengumpulan data primer

dan sekunder. Pada pengumpulan data primer, data yang didapat yaitu melalui wawancara dengan narasumber dan observasi dilapangan, sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari studi literatur untuk memperoleh data-data yang dapat mendukung pembahasan, perencanaan dan perancangan desain Kantor Pusat APTI.

PEMBAHASAN

Lokasi Tapak

Lokasi Perencanaan desain Kantor Pusat APTI, diapit oleh Jalan Cempaka Timur X dan Jalan raya Rawasari, Jakarta Pusat.



Gambar 1: Lokasi Tapak
Sumber: Google Earth (2019)

Data Regulasi Tapak

- Lokasi : Jl. Cempaka Putih Timur X, Jakarta Pusat
- Luas Lahan : ± 14.000 m²
- KDB : 60 %
- KLB : 3.00
- GSB : ½ lebar jalan
- Peruntukan Lahan : Sub Zona Perkantoran
- Batas Wilayah : - Bank Mandiri
- Jl. Ahmad Yani
- Kantor Pemerintah Balai K3
- Perumahan

Analisis Pencapaian

Kantor Pusat APTI merupakan bangunan yang bersifat privat dan publik di dalam satu tapak. Analisis pencapaian menciptakan kondisi yang aman dan nyaman bagi pengguna untuk mencapai ke lokasi.

Berikut adalah analisis pencapaian ke tapak dengan dua alternatif. Pencapaian pada alternatif A memiliki tingkat keamanan yang cukup karena tingkat kepadatan yang rendah. Sedangkan alternatif B berada pada lalu lintas yang sangat padat.

Secara kenyamanan alternatif A memiliki tingkat kenyamanan yang cukup tinggi, karena

berada di tingkat lalu lintas rendah yang akan membuat pejalan kaki lebih nyaman dan aman. Sedangkan alternatif B yang berada di jalan utama yang membuat kemudahan pencapaian kedalam tapak untuk kendaraan.

Ada beberapa poin yang diperoleh dari analisis pencapaian tapak, diantaranya:

- a. Kemudahan, yang diciptakan,
- b. Keamanan, baik aman dari sisi jalan yang dilalui oleh kendaraan maupun pejalan kaki,
- c. Kenyamanan, pengguna menyangkut pencapaian oleh pejalan kaki menuju tapak.



Gambar 2 Analisis pencapaian tapak
Sumber : Analisis Pribadi, 201

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, alternatif B memiliki penilaian kemudahan pencapaian yang mudah. Karenanya, dapat disimpulkan bahwa sebagai pintu masuk menuju tapak menggunakan alternatif B sebagai pintu masuk utama (*Main Entrance*) dan alternatif A sebagai *Side Entrance* serta sebagai *Service Entrance*.

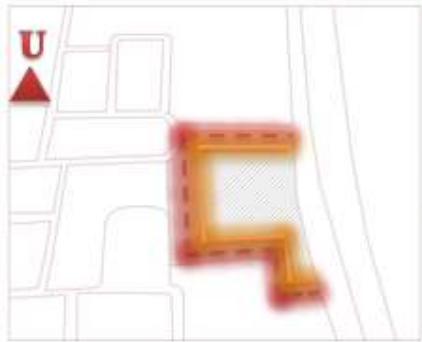
Analisis Sirkulasi Dalam Tapak

Analisis sirkulasi pada desain Kantor Pusat APTI adalah aspek terpenting karena terkait dengan bagaimana upaya pengunjung untuk mencapai tapak secara merata, disini lain adalah upaya membentuk keteraturan pejalan kaki dengan area sirkulasi kendaraan bermotor agar tidak terjadi *crossing* antara keduanya. Sirkulasi dalam tapak dibedakan menjadi dua jenis yaitu sirkulasi pejalan kaki atau manusia dan sirkulasi kendaraan.



Gambar 3 Analisis skematik sirkulasi tapak

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

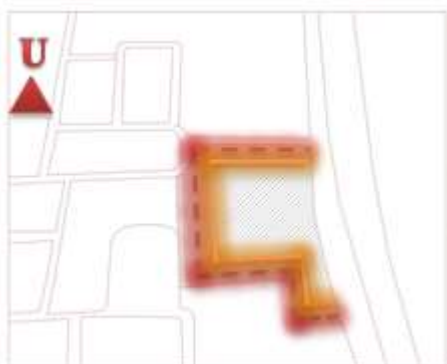


Gambar 4 Analisis sirkulasi pejalan kaki
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa gambar 4 dapat digunakan dalam konsep sirkulasi tapak pada desain kantor APTI, karena opsi dalam gambar tersebut memberikan rasa nyaman dan mudah dalam mencapai keseluruhan bangunan.

Analisis Sirkulasi Kendaraan Dalam Tapak

Analisis sirkulasi dilakukan untuk mengetahui pola pergerakan kendaraan, di dalam tapak dan keluar tapak agar tidak terjadi *crossing*. Sirkulasi dalam tapak juga menghubungkan tapak dengan jaringan sistem sirkulasi di luar tapak. Untuk itu dalam membuat analisis sirkulasi kendaraan.

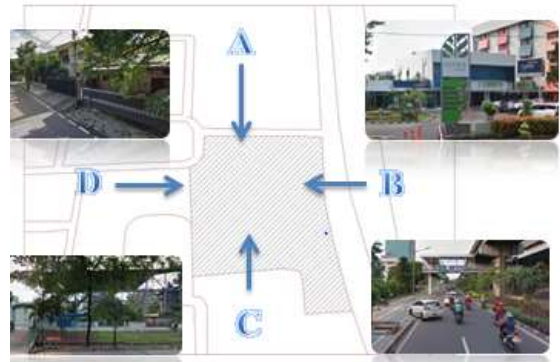


Gambar 5 Analisis sirkulasi kendaraan
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Dari analisis yang telah dilakukan dapat ditentukan sirkulasi kendaraan di dalam tapak, yaitu, pada gambar 5. Sirkulasi kendaraan didalam tapak yang mudah, nyaman dan aman bagi pengguna dan membuat privasi pada bangunan terjaga.

Analisis View

View dari luar ke dalam tapak sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi bentuk massa, fasad, kualitas dan visual lingkungan yang dapat membuat ketertarikan dan menjadi bangunan yang mudah dikenali. Analisis view dari luar ke dalam akan berpengaruh terhadap peletakan massa pada bangunan.

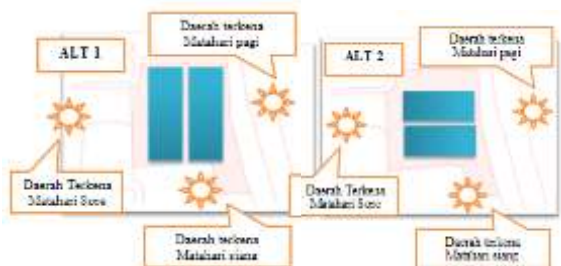


Gambar 6 Analisis view dari luar ke dalam
Sumber : Analisis Pribadi, 2019

Analisis Aklimatisasi dan Orientasi

Analisis aklimatisasi dan orientasi bangunan meliputi pemanfaatan matahari yang sangat berpengaruh dalam menentukan bukaan pada bangunan.

Berikut adalah analisis aklimatisasi dan orientasi pada tapak dengan dua alternatif. Gambar 7 menunjukkan arah terbit dan terbenamnya matahari ini dapat mempengaruhi orientasi bangunan. Alternatif 1 menunjukkan orientasi bangunan memanjang pada sisi selatan dan utara. Hal tersebut akan membuat sisi timur dan barat terkena radiasi matahari yang tinggi, sedangkan alternatif 2 memiliki orientasi bangunan menghadap sisi barat dan timur.



Gambar 7. Analisis aklimatisasi
Sumber : Analisis penulis, 2019

Dari hasil yang didapat, bahwa alternatif 1 sebagai pemilihan tata letak massa bangunan yang terpilih, karena memiliki sisi bangunan

yang menghadap matahari adalah sisi terpendek bangunan.

PENERAPAN ARSITEKTUR MODERN TERHADAP BANGUNAN

Penerapan konsep arsitektur modern memiliki beberapa prinsip – prinsip diantaranya minim/anti ornament, menggunakan material modern, dan bangunan yang sederhana.

Tabel 1. Prinsip-prinsip Arsitektur Modern

Prinsip-prinsip	Keterangan
Anti ornamen	Menganggap ornamen yang ada pada bangunan tidak memiliki fungsi baik secara struktur maupun non struktur
Menggunakan material modern	Bahan yang digunakan harus mendukung fungsi bangunan secara keseluruhan, ditampilkan apa adanya
Bangunan yang sederhana	Semakin sederhana merupakan nilai tambah arsitektur modern
Gaya internasional	Arsitektur yang menembus budaya dan lintas geografis
Efisien dan efektif	Menganut paham form follow function dimana bentuk yang dihasilkan mengikuti fungsinya
Roof garden	Taman di atap datar dapat melayani tujuan domestik sementara memberikan perlindungan penting untuk atap beton

Sumber: Analisis penulis, 2019

Arsitektur modern juga memiliki sifat – sifat yang dapat di aplikasikan kedalam bangunan kantor pusat APTI.

Tabel 2. Sifat-sifat arsitektur Modern

Sifat	Keterangan
Cubism	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kubus dan balok (volumetrik) 2. Menyatukan ruang luar dan ruang dalam 3. Dinding, bukaan, dan lantai sebagai elemen yang berpengaruh terhadap hubungan ruang serta media untuk memasukkan cahaya 4. Penggunaan material beton bertulang
De Stijl (gaya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Elemen, ekspresi 2. Penggunaan warna merah, kuning, biru, abu-abu, dan hitam

3. Menggunakan bentuk-bentuk dasar geometris
4. Kesederhanaan, kemurnian, keseimbangan, harmoni, dan keselarasan

Functionalism (Fungsi)

1. Form follow function
2. Bangunan yang fungsional
3. Kesatuan bentuk pada bagian luar dan bagian dalam bangunan
4. Anti estetik

Rationalism (rasional)

1. Penggunaan material kaca untuk menutupi permukaan internal ruang bangunan
2. Desain berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional secara fungsi, kenyamanan, dan fungsional
3. Ornamen tidak perlu dihilangkan
4. Struktur merupakan elemen yang akan memunculkan nilai estetik

International Style (gaya internasional)

1. Menggunakan bentuk dasar geometri
2. Penggunaan elemen horizontal dan garis lurus
3. Tidak melihat konteks lingkungan
4. Ukuran struktur menggunakan sistema modul

Sumber: Analisis penulis, 2019

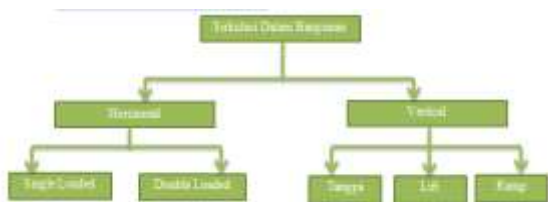
Berdasarkan analisis pendekatan arsitektur modern di atas, bisa disimpulkan bahwa penerapan konsep arsitektur modern dapat yang diaplikasikan ke dalam bangunan Kantor Pusat APTI adalah:

1. Bentuk massa bangunan yang fungsional
2. Bentuk denah yang menyatukan ruang dalam dan ruang luar
3. Menggunakan material modern
4. Menggunakan bentuk dasar geometri
5. Ukuran struktur menggunakan sistem modul

Sirkulasi Dalam Bangunan

Sirkulasi bangunan meliputi sirkulasi pengguna, sirkulasi pengelola dan sirkulasi servis. Ada dua jenis sirkulasi yaitu :

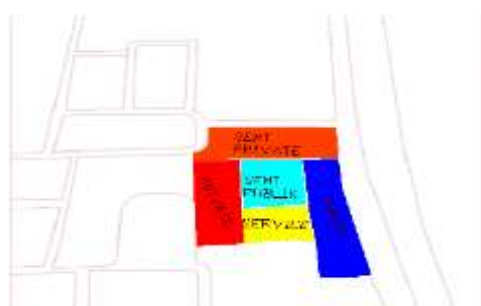
- a. Sirkulasi Horizontal adalah sirkulasi pada bangunan yang menghubungkan antar ruang di lantai yang sama dengan sirkulasi *double loaded* atau *single loaded* berupa selasar atau koridor.
- b. Sirkulasi Vertikal adalah sirkulasi pada bangunan yang menghubungkan antar ruang di lantai yang berbeda.



Gambar 8. Analisis sirkulasi dalam bangunan
 Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Zonasi

Penentuan zonasi dalam desain Kantor Pusat APTI, sebagai perkantoran yang memiliki masalah pada fasilitas, melalui pemetaan zonasi merupakan salah satu upaya untuk menghasilkan rancangan kantor yang tertata dengan baik. Berikut adalah gambar peletakan zonasi sesuai dengan pertimbangan hasil analisis sebelumnya.



Gambar 9. Analisis zonasi
 Sumber: Analisis Pribadi, 2019

Dari gambar analisis zonasi diatas maka dapat kesimpulan untuk penzoningan pada tapak adalah sebagai berikut :

- Zona Publik : Zona yang menampung kegiatan yang bersifat umum atau ruang-ruang pelayanan umum. Pada zona ini diletakan ruang pedestrian, vegetasi, sirkulasi pejalan kaki, dan area parkir.
- Zona Semi Publik : Zona yang menampung kegiatan pengunjung
- Zona Privat : Zona yang menampung kegiatan yang bersifat individu atau pribadi seperti kantor direksi.
- Zona Servis : Zona yang berisi fasilitas kebutuhan pelayanan bangunan, seperti fungsi utilitas.

Analisis Ruang

Pola Kegiatan akan dijelaskan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis Pola Kegiatan

Pelaku Kegiatan	Pola Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pengelola		
Dewan Pendiri	Mengatur Kegiatan Menerima Tamu Memimpin Rapat Parkir Mengontrol Kegiatan	R. Pimpinan R. Tamu R. Rapat Area Parkir Lavatory
Ketua Umum, Sekretaris Jendral	Membantu Kerja Pimpinan Mengikuti Rapat Parkir Mengontrol Kegiatan Membuat Laporan	R. Wakil Pimpinan R. Rapat Parkir Lavatory R. Sekretaris
Sekretaris	Mengikuti Rapat Parkir Metabolisme Memberikan Koordinasi	R. Rapat Parkir Lavatory R. Manager
Dewan Pembina, Dewan Pakar	Mengikuti Rapat Parkir Metabolisme Menjerakan kegiatan administrasi	R. Rapat Parkir Lavatory R. Staff R. Rapat
Divisi Akademik, Divisi Profesi dan etika, Divisi	Mengikuti Rapat Parkir	Parkir lavatory
Kerjasama dan Publikasi	Metabolisme	
Pengunjung	Parkir Mencari Informasi Pendaftaran Akademisi Ishoma	Parkir R. Informasi Receptionst Caffe, musholla, lavatory
Maintenance		
Staff Keamanan	Berganti Pakaian Mengontrol keamanan publik Mengontrol keamanan galeri Ishoma	R. Ganti Pakaian Pos jaga, R. CCTV R. CCTV Caffe, musholla, lavatory
Cleaning Service	Pelayanan Servis Pelayanan kebersihan Pelayanan Perawatan Ishoma	Pantry, R. OB R. Servis Gudang Caffe, musholla, lavatory
Staff Mekanikal	Pengoperasian Utilitas	R. control utama R. control panel R. bahan bakar R. AHU R. Chiller R. tanki air R. Shaft Gudang

Sumber: Analisis Pribadi, 2019

KESIMPULAN

Dasar perencanaan dan perancangan konsep kantor pusat APTI dengan pendekatan arsitektur modern merupakan konsep terbentuknya suatu wadah atau tempat yang memfasilitasi kegiatan perkantoran dengan aman dan nyaman bagi pengguna didalamnya.

Dari segi bentuk, persegi adalah yang paling tepat untuk massa bangunan kantor pusat APTI. Bentuk dan perletakan ruang dalam dan ruang luar sangat mendukung terciptanya bentuk massa dalam tapak.

Dari segi bentuk massa yang cocok dengan fungsi didalamnya adalah massa tunggal majemuk karena dapat menampung berbagai fungsi kegiatan dengan tetap mengefisiensikan lahan yang tersedia dan dari segi pencapaiannya tetap mudah.

Dari segi bentuk, konfigurasi, persegi memang bersifat formal, kaku, dan monoton. Namun kekurangan bentuk tersebut dapat diatasi dengan tatanan ruang yang menyatukan ruang dalam dan ruang luar.

DAFTAR PUSTAKA

UU No. 1 Tahun 2014, Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi

Pusat Jakarta. 2017. Pemerintah Kota Administrasi Pemprov DKI Jakarta
<http://pusat.jakarta.go.id/2017/pemerintah-kota-administrasi-pemprov-dki>

KBBI. 2017, "Pengertian Kantor Pusat" kbbi.kemdikbud.go.id/, Jakarta, diakses tanggal 4 Maret 2019 pukul 21.00

Yogyakarta Muhammadiyah universitas "Pengertian APTI" Umy.ac.id/apti-ajung-penigkatan-lulusan-teknik-berkeahlian-html. Diakses tanggal 5 Maret 2019 pukul 14.56

Sutrisno. R, Gramedia 2013, "Bentuk Struktur Bangunan dalam Arsitektur Modern

Sumanto Y, UGM Press 2015, "Arsitektur Modern: Akhir Abad XIX dan Abad XX. Edisi ke 2

Jakarta Peta Zonasi, 2017, "Peta Administrasi Jakarta" <http://www.sindikat.co.id/zonasi>, diakses tanggal 7 Maret 2019 pukul 10.30